

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah diperoleh hasil analisis data penelitian, maka selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di Smp Islam Sunan Gunung Jati. Adapun hasil rekapitulasi hasil penelitian disajikan pada **tabel 5.1** berikut.

**Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati.	Hasil belajar: $t_{hitung} = 2,043$	Hasil belajar: $t_{tabel} = 1,67155$  (taraf signifikansi 5%)	$t_{hitung} > t_{tabel}$  $H_a$ diterima	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yang

					menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT).
2.	Berapa besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati.	Hasil belajar: Nilai $S_{pooled} = 12,7679$ Nilai <i>Cohen's d effect size</i> = 0,5456	Nilai <i>Cohen's</i> = 0,5456 = 69%.	Pengaruh tergolong sedang	Besarnya efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati adalah 0,5456, di dalam tabel interpretasi nilai <i>Cohen's</i> = 69% maka tergolong sedang.

**B. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan uji t diperoleh nilai hitung yaitu 2,043 dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,67155. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $2,043 > 1,67155$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati. Hal ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan pembelajaran menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa metode NHT memberikan hasil yang lebih baik daripada metode konvensional. Hal ini karena model pembelajaran tipe NHT pada dasarnya adalah suatu variasi dari grup diskusi, tiap siswa dalam tiap kelompok mempunyai nomor dan siswa tersebut tahu bahwa siswa yang akan dipanggil secara acak untuk mewakili kelompoknya, tetapi tidak diinformasikan sebelumnya siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut.<sup>87</sup> Dalam model pembelajaran ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran, siswa dapat bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan siswa menjadi berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran serta mampu membuat siswa lebih bertanggung jawab. Selain itu model pembelajaran ini secara tidak langsung dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan,

---

<sup>87</sup> Rostien Puput Anggoro, 2015, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan TAI Dengan Pendekatan Konstektual Terhadap Partisipasi Dan Prestasi Belajar Matematika", *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10 No 1, Juni 2015, <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>, diakses tanggal 14 maret 2017, Hal. 73.

dengan cermat,serta berbicara dengan penuh pertimbangan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.<sup>88</sup> Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran NHT. Berikut ini merupakan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.<sup>89</sup>

1. Setiap murid dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran,
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh,
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai,
4. Terjadi interaksi secara intens antara siswa dalam menjawab soal,
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT lebih aktif dalam pembelajaran daripada siswa kelas kontrol. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi antar siswa yang memudahkan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain dan mengutarakan pendapatnya sehingga siswa antusias dalam belajar. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam keberanian siswa dalam menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah kelompoknya juga kerjasama kelompok yang berupa memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Slavin bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif akan memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama

---

<sup>88</sup> Gusti Ayu Kd Yudiastuti, Et. All., 2015, “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara”, *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1 <http://online-journal.unja.ac.id.pdf>. Tahun 2014, diakses 14 maret 2017, Hal. 4

<sup>89</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 108-109

lain untuk menguasai keterampilan dan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru untuk mencapai prestasi yang maksimal.<sup>90</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Dari segi keaktifan siswa dan segi keterampilan mengemukakan pendapat lebih efektif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) jika dibandingkan dengan metode konvensional.

### **C. Berapa Besar Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati**

Adapun besarnya efektivitas model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal keliling dan luas lingkaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati adalah 69%. Berdasarkan nilai interpretasi pada *Cohen's* termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran meskipun hanya tergolong sedang. Dengan metode NHT ini dapat membantu siswa untuk memahami materi lingkaran karena dengan metode tersebut siswa dapat terlihat

---

<sup>90</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 214

aktif dalam pembelajaran, terjadi interaksi antar siswa sehingga murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai selain itu model pembelajaran NHT ini juga menuntut siswa untuk selalu siap untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar siswa meskipun tergolong kategori sedang.

Model pembelajaran NHT memiliki besar efektivitas yang tergolong sedang terhadap hasil belajar. Hal ini karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut.<sup>91</sup>

1. Faktor internal,

Meliputi aspek jasmani/fisik dan aspek psikologis.<sup>92</sup>

- a. Aspek jasmani antara lain: 1) faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. 2) cacat tubuh, cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah lengan, lumpuh, dan lain-lain.
- b. Aspek psikologi antara lain: 1) intelegensi, tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan peserta didik dengan kemampuan rendah. 2) perhatian, banyak diartikan banyak sedikitnya kesadaran dalam menyertai sesuatu aktivitas yang sedang dilakukan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Novri Yanti, 2013, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N Padang Tahun Pelajaran 2011/2012", *Jurnal Universitas Negeri Padang (UNP)*, [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id.Pdf](http://ejournal.unp.ac.id/pdf), Maret 2013, diakses 15 Maret 2013.

<sup>92</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 191

<sup>93</sup> Saiful Rohman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), Hal. 6

3) minat, minat pada dasarnya adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik lewat jadwal belajar maupun inisiatif spontan. 4) bakat, bakat adalah kemampuan. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. 5) motivasi, motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku.<sup>94</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar individu atau faktor lingkungan dimana seorang itu berada, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.<sup>95</sup>

Belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, hal ini ditunjukkan siswa pada saat proses belajar berlangsung. Pada saat proses belajar berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan metode tersebut sebagai metode pembelajaran dikarenakan siswa masih terpaku dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu metode ceramah. Dengan model pembelajaran NHT ini menuntut siswa untuk aktif dan selalu siap jika sewaktu-waktu diperintahkan guru untuk mengemukakan pendapat mengenai tugas yang telah di berikan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>94</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Hal. 108

<sup>95</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), Hal 163

#### **D. Kelemahan Penelitian**

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heaad Together* (NHT) dirasa kurang maksimal. Karena di batasi waktu oleh pihak sekolah. Sehingga, implementasi di kelas masih memerlukan adaptasi dengan siswa.
2. Peneliti selaku pengguna model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heaad Together* (NHT) bukan merupakan guru tetap di SMP Islam Sunan Gunung Jati.
3. Fokus utama yang diamati hanya hasil belajar tidak mengambil aspek lainnya seperti motivasi dan aktivitas belajar siswa.